

Mawartih Dokter di Papua Tewas Tak Wajar, Keluarga Minta Presiden Beri Perhatian

Dokter spesialis paru-paru, Mawartih Susanty, meninggal dunia di rumah dinasnya di Nabire, Papua Tengah, pada Kamis (9/3). Mawartih ditemukan meninggal dalam kondisi tak wajar: mulut berbusa, badan penuh lebam, bahkan tulang rusuk patah. Ibu Mawartih, Martawara, sangat terpukul dengan kepergian anak ketiganya dari lima bersaudara itu. Menurutnya, kematian dari anaknya janggal. Mawartih telah berdinas di tanah Papua selama 6 tahun terakhir. Selama ini, kata Martawara, anaknya tak pernah mengeluh atau punya masalah sehingga kematian itu amat mengagetkan. Padahal, tahun ini seharusnya menjadi tahun terakhir Mawartih bekerja di RSUD Nabire. Ia mau pindah ke RSUD Tangerang, kini tinggal menunggu penggantinya datang. Martawara mengaku jika pernah mewanti-wanti Mawartih, mencari teman untuk tinggal di rumah dinasnya. Karena, selama ini hanya tinggal seorang diri. Apalagi, rumah dinas Mawartih pernah diacak-acak atau dibobol maling. Beberapa barang berharganya hilang. "Baru-baru ke Makassar, anakku. Sepulang dari sini, ternyata dia lihat rumahnya itu berantakan. Dibobol maling," ungkapnya. Karena merasa tidak aman, Martawara pun meminta anaknya untuk pindah. Tetapi, Mawartih tak mau dengan alasan sudah mau pindah dinas ke Jakarta. "Semua orang di sana minta Mawartih pindah rumah, karena tidak aman. Tapi, dia kan sudah mau ke Jakarta, jadi tanggung," bebrnya. Keluarga berharap kepada pemerintah dan terkhusus Presiden Jokowi untuk memberi keadilan dengan mengusut kematian Mawartih. Hari mempercayakan kasus ini diusut oleh polisi. Ia berharap agar tidak ada lagi peristiwa seperti ini yang dapat menimpa tenaga kesehatan yang bertugas di Papua.